

Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Melalui Metode ‘Palingpegas’ Desa Damarwulan, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara

Siswadi

STIMART"AMNI" Semarang
siswadi_59@stimart-amni.ac.id

Received: 4 September 2017; Revised: 2 April 2018; Accepted: 15 Mei 2018

Abstract

Damarwulan village in Jepara regency in Central Java, most of its inhabitants rely on income from a coffee plant of 800 hectares, can generate 1.5 billion rupiah worth of money. If calculated, the selling price of coffee is only Rp 7,500/kg of dry coffee. Conversely, if sold in the form of coffee powder, will sell Rp 100.000/kg. The above problem is the main reason for the proposed team of "AMNI" Semarang proposed IbM program in Damarwulan village, considering the difference between dry and powder coffee selling price. The specific objective to be achieved in this IbM program is Farmer Group is able to produce coffee powder economically and productively and expand marketing. To achieve these objectives, the Proposing Team conducted methods of extension approaches and biogas manufacturing practices and online marketing.

Keywords: *increase of productivity, biogas, marketing online*

Abstrak

Desa Damarwulan di Kabupaten Jepara di Jawa Tengah, sebagian besar penduduknya menggantungkan pendapatannya dari tanaman kopi seluas 800 hektar, dapat menghasilkan uang senilai 1,5 milyar rupiah. Jika dihitung, harga jual kopi hanya Rp 7.500/kg kopi kering. Sebaliknya, kalau dijual dalam bentuk kopi bubuk, akan laku Rp 100.000/kg. Permasalahan tersebut diatas merupakan alasan utama Tim pengusul STIMART “AMNI” Semarang mengajukan usulan program IbM di Desa Damarwulan, mengingat selisih harga jual kopi kering dan kopi bubuk yang demikian besar. Tujuan khusus yang ingin dicapai pada program IbM ini yaitu Kelompok Tani mampu memproduksi kopi bubuk secara ekonomis dan produktif serta memperluas pemasaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Tim pengusul melakukan metode pendekatan penyuluhan dan praktek pembuatan biogas serta pemasaran *online*.

Kata Kunci: peningkatan produktivitas, biogas, pemasaran *online*

A. PENDAHULUAN

Secara geografis Desa Damarwulan merupakan dataran tinggi, pada ketinggian 1.728 meter di atas permukaan laut (dpl),

termasuk dalam wilayah Kecamatan Keling Kabupaten Jepara dengan jarak 12 km di sebelah utara Kota Jepara. Merupakan salah satu desa terluas di wilayah Kecamatan

Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Melalui Metode ‘Palingpegas’

Desa Damarwulan, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara

Siswadi

Keling. merupakan salah satu desa terluas di Kecamatan Keling, dengan mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah petani. Bidang pertanian, peternakan dan perkebunan menjadi urat nadi perekonomian di desa ini, selain juga ada industri pengolahan kayu. Dengan memanfaatkan lahan yang luas didesa ini, masyarakat Damarwulan menanam kopi, cengkeh, randu (kapuk), cokelat maupun

aneka ragam tanaman keras, seperti kayu sengon, jati dan mahoni, namun sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani kopi, dengan keunggulan ‘Kopi Tulen’.

Wilayah Desa Damarwulan meliputi dua dukuh dan empat RW, yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Potensi Desa Damarwulan

No	Wilayah RW	Jumlah RT	Jumlah Penduduk	Keterangan
1	RW I	11 RT	2.076	Terdapat lahan kopi (milik warga-non perkebunan) seluas 800 hektar, dengan masa panen yang hanya setahun sekali
2	RW II	8 RT	1.513	
3	RW III	12 RT	2.264	
4	RW IV	9 RT	1.701	
	Jumlah	40 RT	7.554	

Sumber: Monografi Desa Damarwulan 2016

Dari lahan kopi seluas 800 hektar, ketika panen dapat menghasilkan uang senilai 1,5 Milyar Rupiah. Melihat jumlahnya memang menggiurkan, namun ketika dihitung, ternyata harga jual kopi hanya Rp 7.500/kg kopi kering. Lain halnya kalau dijual dalam bentuk kopi bubuk, akan laku Rp 100.000/kg. (Wawancara dengan Kepala Desa/Petinggi Desa Damarwulan, tanggal 10 Mei 2015). Permasalahan yang muncul adalah:

1. Cara memasak kopi ini menggunakan kayu bakar, hanya sebagian kecil menggunakan gas elpiji. Cara ini tentu saja tidak ramah lingkungan, karena kayu diambil dari hutan, sedangkan gas elpiji, harganya cukup mahal (yang 3 kg sekalipun
2. Untuk menyangrai 2 kg kopi saja memerlukan waktu sampai dua jam (Wawancara dengan bu Kades/ Petinggi Damarwulan).

3. Produktivitas hasil juga sangat rendah, karena cara menyangrai secara manual, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.

4. Pemasaran kopi ini juga masih konvensional, karena kemasan sangat sederhana dan dipasarkan dari warung ke warung, sehingga volume penjualan kecil.

Tabel 2. Perbandingan Kapasitas Produksi Kopi Bubuk

No	Alat Masak	Waktu Proses	Hasil
1.	Panci biasa untuk menyangrai	2 Jam	2 kg kopi bubuk
2.	Mesin penyangrai	1 Jam	45 kg
2.	Ditumbuk dengan tenaga manusia	2 Jam	3 kg
3.	Mesin penggiling	1 Jam	20 sampai dengan 36 kg

Sumber: Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Langgeng Makmur I Tanggal 8 Januari 2016

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Rencana Kegiatan

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka permasalahan ini akan diselesaikan dengan melalui rencana kegiatan yang terbagi dalam tiga tahap, yaitu:

Tahap 1: Persiapan

Mengadakan pertemuan awal antara Ketua dan anggota Tim di ruang rapat STIMART-AMNI dengan kegiatan: menetapkan rencana jadwal kerja, menetapkan pembagian kerja, menetapkan lokasi program IbM. Kegiatan dilanjutkan dengan survey lapangan untuk mencari dua Kelompok Tani sebagai mitra kerja, yaitu Langgeng Makmur I dan Kelompok Tani Langgeng Makmur II. Survey harga

pengadaan peralatan teknologi informasi dan alat penggorengan kopi. Survey harga peralatan pembuatan 'biogas' Di samping juga melakukan koordinasi dengan Kepala Desa dan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Desa Damarwulan.

Tahap 2: Pelaksanaan

Melakukan pemilihan peserta pelatihan, mengundang narasumber, menentukan tempat latihan dan praktek, pembelian alat 'sangrai', perlengkapan untuk pembuatan 'biogas', dan perlengkapan pemasaran 'online'.

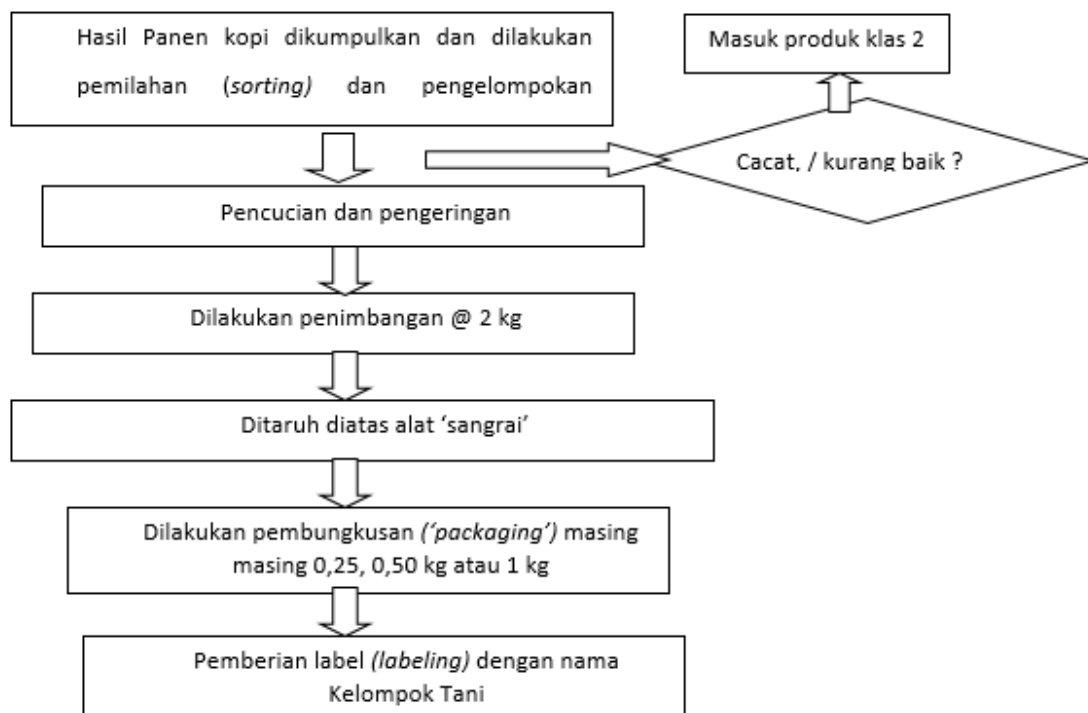
Pada tahap ini, dua kelompok tani sudah berpartisipasi aktif didalam kegiatan ini, yaitu:

Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Melalui Metode ‘Palingpegas’

Desa Damarwulan, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara

Siswadi

1. Memilih anggota yang akan mengikuti pelatihan, baik cara pengolahan kopi, pemberian label, pembuatan ‘biogas’, maupun pemasaran ‘*online*’.
 2. Menyediakan lahan untuk pembuatan ‘biogas’.
 3. Aktif mengumpulkan/mencari kotoran sapi sebagai bahan baku pembuatan ‘biogas’.
 4. Menyediakan tempat/ruang untuk pelatihan.
 5. Membantu mencari nara sumber diluar Tim IbM STIMART’AMNI’.
 6. Menyediakan bahan baku kopi sebagai praktek penggorengan kopi yang ekonomis dan produktif.
 7. Menyediakan plastik kemasan dan mencetak label, sesuai arahan dari Tim IbM STIMART’AMNI’.
- Selanjutnya dilakukan pengiriman peralatan pemasaran ‘*online*’ ke lokasi, diakhiri dengan pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan menyangrai kopi, pembuatan biogas dan pelatihan pemasaran ‘*online*’.
- Secara garis besar Rencana Teknologi yang diterapkan, disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Ipteks yang Diterapkan

Tahap 3: Monitoring, Evaluasi dan Penyusunan Laporan

Kegiatan tahap ini bertujuan untuk memonitor keberhasilan modernisasi alat penyangrai kopi dengan bahan bakar biogas, termasuk pemasaran ‘*online*’. Selain itu juga untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada dalam aproses produksi, pengemasan dan pemberian label termasuk pemasarannya secara ‘*online*’. Sebagai indikator dalam tahap ini adalah peningkatan hasil penjualan kopi khas Desa Damarwulan. Juga ketrampilan Kelompok Tani dalam menggunakan media Teknologi Informasi. Dengan hasil ini diharapkan Kelompok Tani lain yang ada disekitarnya dapat termotivasi untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui metode baru proses produksi yang ekonomis dan produktif. Pada tahap ini sekaligus juga dilakukan evaluasi atas pelaksanaan program, baik pada Tahap persiapan, pelaksanaan maupun monevnya sendiri, disamping itu juga untuk menyusun konsep laporan dan melakukan diskusi antar anggota tim atas konsep laporan akhir.

Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan pada program ini yaitu: dimulai dari melakukan indentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Damarwulan, kemudian diberikan alternatif pemecahan masalah. Evaluasi dan alternatif pemecahan dilakukan setelah wawancara dengan masyarakat Desa Damarwulan. Untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang telah ditetapkan diatas, maka kegiatan IbM ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Pelatihan dan praktek tentang cara mengolah kopi bubuk, dengan mesin ‘sangrai’ dan penggiling kopi.
2. Pelatihan dan praktek tentang mengemas dan memberi label kopi bubuk.
3. Pelatihan dan praktek tentang pemasaran ‘*online*’.
4. Pelatihan dan praktek tentang membuat ‘biogas’.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan IbM yang dilaksanakan baru pada pelatihan membuat ‘biogas’, dan

Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Melalui Metode ‘Palingpegas’

Desa Damarwulan, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara

Siswadi

persiapan pembuatan sumur, pembelian material serta kelengkapannya untuk membuat sumur biogas, serta sebagian kecil pekerjaan pembuatan biogas. Sedangkan untuk pelatihan menyangrai kopi belum dapat dilaksanakan, karena mesin penyangrai baru dibeli. Uraian lengkap dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pelatihan Membuat Biogas

Nama kegiatan adalah pelatihan membuat ‘bio gas’ yang diikuti oleh anggota Kelompok Tani ‘Langgeng Makmur’. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Juli 2017 dengan narasumber Ir. Siswadi, M.T. STIMART ”AMNI”. Materi Pelatihan yaitu bagan (skema) mengenai Cara membuat ‘Bio Gas’, yaitu :

1. Pembuatan saluran masuk (*Inlet*) Saluran ini digunakan untuk memasukkan *slurry* (campuran kotoran ternak dan air) ke dalam reaktor utama.
2. Saluran keluar residu, saluran ini digunakan untuk mengeluarkan kotoran yang telah difermentasi oleh bakteri.

3. Katup pengaman tekanan (control valve) – Katup pengaman ini digunakan sebagai pengatur tekanan gas dalam biodigester.
4. Sistem pengaduk.
5. Saluran gas, saluran gas ini disarankan terbuat dari bahan polimer untuk menghindari korosi.
6. Tangki penyimpanan gas.

Faktor pendorong kegiatan yaitu narasumber memang ahli dibidang ‘bio gas’ dan antusiasme masyarakat yang ingin mendapatkan bahan bakar baru untuk memasak kopi yang ramah lingkungan. Sedangkan faktor penghambat yaitu jumlah sapi yang sedikit (hanya 10 ekor), sehingga pada awalnya harus mendatangkan kotoran sapi dari desa tetangga, serta belum adanya tenaga yang dapat membuat sumur ‘bio gas’ dan kelengkapannya, sehingga harus mendatangkan dari daerah lain.



Gambar 2. Pembuatan Dasar Sumur ‘Biogas’



Gambar 3. Pembuatan Katup Pengaman Tekanan



Gambar 4. Mengaduk Kotoran Sapi Dengan Air Agar Rata

Pelatihan dan Praktek Menyangrai Kopi

Nama kegiatan ini adalah pelatihan dan praktek menyangrai kopi dengan pesertanya adalah anggota Kelompok Tani ‘Langgeng Makmur’. Pelaksanaan kegiatan ini pada hari Senin, 28 Agustus 2017 dengan narasumber PPL Desa Damarwulan. Materi Pelatihan dalam kegiatan penyuluhan ini yaitu cara menyangrai kopi.

Faktor pendorong kegiatan ini yaitu narasumber sudah berpengalaman lama dalam menyangrai kopi, untuk berbagai jenis kopi, misalnya kopi robusta, kopi hijau, dan sebagainya. Antusiasme masyarakat yang ingin mendapatkan cara menyangrai kopi

dengan mesin yang lebih produktif dan efisien juga menjadi faktor pendorong. Sedangkan faktor penghambat kegiatan ini yaitu harga mesin ‘sangrai’ yang relatif mahal untuk ukuran perseorangan (di atas 8 juta rupiah), serta konsumsi listrik untuk mesin ‘sangrai’ yang cukup besar (350 watt), menjadi pertimbangan bagi petani kopi dengan daya listrik PLN yang rendah (di bawah 900 watt).



Gambar 5. Penyalaan Tungku Mesin ‘Sangrai’ oleh Camat Keling



Gambar 6. Peserta Pelatihan Menuangkan Kopi yang Akan Disangrai

Pelatihan dan Praktek ‘Packaging’ (Pengepakan) dan ‘Labeling’ (Pemberian Label)

Nama kegiatan ini yaitu pelatihan dan praktek ‘packaging’ (pengepakan) dan

Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Melalui Metode ‘Palingpegas’

Desa Damarwulan, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara

Siswadi

‘labeling’ (pemberian label) dengan peserta yaitu anggota Kelompok Tani ‘Langgeng Makmur’. Pelaksanaan kegiatan ini pada Senin, 28 Agustus 2017 dengan narasumber PPL Desa Damarwulan. Materi pelatihan yaitu cara mengepak dan memberi label kopi yang baik.



Gambar 7. Praktek Pengemasan (*Packaging*)



Gambar 8. Pemberian Label (Sesudah Tim IbM Datang)

D. PENUTUP

Simpulan

1. Pelaksanaan program IbM sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Desa Damarwulan, karena terjadi ‘transfer’

teknologi maupun transfer pengalaman baik bagi Tim IbM sendiri, maupun bagi Kelompok Tani khususnya.

2. Program IbM di Desa Damarwulan, dengan fokus yang: *packaging, labeling* dan pemanfaatan biogas (*palingpegas*), sangat diharapkan anggota kelompok tani, untuk meningkatkan pendapatan dengan adanya peningkatan produktivitas (dengan ditunjang/dihibahkannya mesin ‘sangrai’).
3. Dengan adanya bahan bakar baru yang berasal dari limbah kotoran sapi (biogas), maka hal ini berarti terjadi pola baru memasak kopi dengan bahan bakar yang ramah lingkungan (semula menggunakan kayu bakar dari hutan).
4. Dengan pemberian label pada kopi produk Desa Damarwulan, sekaligus berfungsi sebagai media promosi untuk memperkenalkan produk dan desa mereka (Desa Damarwulan).

Saran

Dari sarasehan yang diadakan Tim IbM STIMART’AMNI’, Kelompok Tani menginginkan kegiatan ini masih dilanjutkan,

terutama materi pemasaran *online*, karena baru sebatas pengenalan teori saja, belum pada praktek bagaimana ‘marketing *online*’ itu sesungguhnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bangs, D. H. 1995. *Pedoman Langkah Awal Menjalankan Usaha*. Jakarta : Erlangga.
- Jamal,1996:18-<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/08/e-marketing-electronic-marketing.html>
- Junus, M, 1987, *Teknik Membuat dan Memanfaatkan Unit Gas Bio*. Fakultas-Peternakan Universitas Brawijaya, Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Kusmuljono B. S., Ketua Tim Koordinasi Keuangan Mikro Indonesia. *UKM: Menggerakkan yang Kecil, Mengentaskan Kemiskinan*”. Gatra, 2 Januari 2008.
- Sanim, B. 2000. *Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi dalam Mewujudkan Sistem Ekonomi Kerakyatan Menanggulangi Krisis Nasional*. MMA- IPB Bogor.
- Susmawati Widya Iswara Muda, Artikel Pertanian / Hits : 3212, 19 Agustus 2013.
- Suyati, F. 2006. *Perancangan Awal Instalasi Biogas Pada Kandang Terpencar Kelompok Ternak Tani Mukti Andhini Dukuh Butuh Prambanan Untuk Skala Rumah Tangga*. Skripsi. Jurusan Teknik Fisika, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- <http://reddevil-cupu.blogspot.com/2011/01/e-marketing.html>
- <http://reddevil-cupu.blogspot.com/2011/01/e-marketing.html>
- <http://pphp.pertanian.go.id/news/505/pengembangan-teknologi-pengolahan-dan-potensi-opi--obusta-jepara-dalam-akses-pemasaran>.
- <http://denipriyatin.blogspot.com/2012/03/teknik-dan-analisa-pembuatan-biogas.html>